Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 7, No. 2 (2025): 197-206

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Pentingnya Memahami Teologi Kontemporer sebagai Sebuah Divisi Ilmu Teologi

Frasnius Kusmanto¹, Yesa Oktaviani

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran¹⁻²

fransius.30@gmail.com¹, yesaoktaviani14@gmail.com²

Abstract: *Contemporary theology is the result of the critical thinking of theologians who discuss theological issues that develop today that are not relevant to what the Bible says. Contemporary theology has an important role in the academic world as a branch of knowledge that allows many people to understand various religious concepts in the context of today. In this rapid development, contemporary theology is able to help students, scholars and researchers to reflect on religious and ethical values in a modern context. The purpose of this study is to analyze the role of contemporary theology as a division within theological science and explore the academic implications in understanding the relationship between religion and science. In addition, this study also identifies the main characteristics of contemporary theology, such as its academic, empirical, non-permanent nature, as well as its approach that takes the Bible as the object of study. The novelty of this research lies in its approach that highlights contemporary theology as a discipline that is not only academic but also serves as a bridge between religion and science. The method used in this scientific work is descriptive qualitative research method. The author will describe the important parts in it by using reference materials such as books, journals, articles and other scientific papers to describe the parts of the study.*

Keywords: *Contemporary Theology; Discipline of Science; Division of Theological Sciences*

Abstrak: Teologi kontemporer merupakan hasil dari pemikiran kritis para teolog yang membahas mengenai isu-isu teologi yang berkembang pada masa kini yang tidak relevan dengan apa yang dikatakan Alkitab. Teologi kontemporer memiliki peran yang penting dalam dunia akademik sebagai cabang ilmu yang memungkinkan banyak orang untuk memahami beragam konsep agama dalam konteks zaman sekarang. Dalam perkembangan yang semakin pesat ini, teologi kontemporer mampu untuk membantu siswa, mahasiswa dan para peneliti untuk merenungkan nilai-nilai keagamaan dan etika dalam konteks modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran teologi kontemporer sebagai sebuah divisi dalam ilmu teologi serta mengeksplorasi implikasi akademik dalam memahami hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi karakteristik utama teologi kontemporer, seperti sifat akademik, empiris, non-permanen, serta pendekatannya yang menjadikan Alkitab sebagai objek penelitian. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada

pendekatannya yang menyoroti teologi kontemporer sebagai disiplin ilmu yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara agama dan ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan bagian-bagian penting didalamnya dengan menggunakan bahan acuan seperti buku, jurnal, artikel maupun tulisan karya ilmiah lainnya untuk mendeskripsikan bagian-bagian penting dalam teologi kontemporer. an berdasarkan penelitian teologi kontemporer ialah sebuah divisi ilmu teologi yaitu teologi kontemporer disiplin ilmu yang memeriksa antara kepercayaan agama dengan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Teologi Kontemporer; Disiplin Ilmu; Divisi Ilmu Teologi

PENDAHULUAN

Teologi kontemporer merupakan cabang teologi yang berkembang sebagai respon terhadap perubahan pemikiran dan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor historis, filosofis, dan akademik yang membentuk cara pandang baru dalam memahami ajaran agama. Kusmanto menjelaskan bahwa teologi kontemporer atau yang sering disebut juga sebagai teologi Historis-Kritis merupakan bagian dari ilmu teologi yang berasal dari pemikiran kritis para teolog (Fransius kusmanto and Yudi Hendrilia 2021). Selain itu, Mariani dalam bukunya mengatakan bahwa teologi kontemporer muncul dalam konteks pemikiran Barat yang akarnya berasal dari pertumbuhan intelektual dalam gerakan Renaissance, yang memiliki titik fokus pada pertumbuhan metode saintifik modern yang memiliki pengaruh besar dalam dunia modern. Teologi pasca liberal (teologi kontemporer) adalah hasil dari pemikiran teologis dalam kondisi jangka waktu tertentu pasca perang dunia pertama hingga era masa kini. Teologi kontemporer dapat juga disebut teologi modern karena membahas mengenai isu-isu yang berkembang pada zaman ini (Mariana Febriana Lee Dawa 2016). Berdasarkan berbagai pandangan yang sudah dikemukakan, dapat diketahui bahwa teologi kontemporer berkembang sebagai respon terhadap dinamika pemikiran modern yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini menunjukkan bahwa teologi kontemporer terus berkembang seiring dengan tantangan intelektual dan sosial yang dihadapi dunia modern.

Teologi kontemporer merupakan salah satu cabang teologi yang berkembang seiring dengan perubahan zaman dan dinamika pemikiran manusia. Dalam perkembangannya, teologi ini berusaha menjembatani antara ajaran Alkitab dengan realitas dunia modern yang terus berubah. Paulus Daun dalam bukunya mengatakan bahwa teologi kontemporer ialah teologi yang membahas tentang isu-isu teologi yang menyebar pada masa kini yang diemban oleh para teolog (Daun 2008). Montang juga mengatakan bahwa teologi kontemporer membahas tentang teologi para teolog yang terjadi pada masa kini yang tidak sesuai dengan apa yang Alkitab ajarkan (Montang 2023). Sedangkan Imron menjelaskan bahwa teologi kontemporer lebih menekankan keinginan pada teologi yang dihasilkan itu relevan dengan perkembangan zaman pada masa ini, sehingga untuk mencapai keinginan tersebut teologi haruslah mengikuti cara berpikir generasi modern sehingga dapat mengaitkan pengertian Alkitab kepada dunia modern (Widjaja and Hutagaol 2020). Dari berbagai pandangan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa teologi kontemporer adalah cabang teologi yang berusaha menyesuaikan pemahaman ajaran Alkitab dengan perkembangan zaman.

Teologi kontemporer muncul sebagai respons terhadap isu-isu teologis yang berkembang di era modern dan diemban oleh para teolog dalam upaya memahami serta

merespon perubahan sosial, budaya dan pemikiran manusia. Meskipun ada pandangan yang mengkritisi bahwa teologi kontemporer sering kali tidak sesuai dengan ajaran Alkitab, teologi ini tetap berupaya menjembatani antara iman Kristen dan realitas dunia modern dengan menyesuaikan cara berpikir generasi ini. Namun, masih terdapat celah penelitian dalam memahami sejauh mana teologi kontemporer dapat tetap mempertahankan otoritas Alkitab di tengah perubahan sosial dan intelektual yang dinamis. Selain itu, belum banyak kajian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana teologi kontemporer memengaruhi pola pikir generasi muda dalam memahami iman ditengah arus modernisasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya memahami teologi kontemporer sebagai sebuah divisi ilmu teologi yang membahas berbagai teologi yang terus berkembang di dalam masyarakat dan di dalam kekristenan.

METODE PENELITIAN

Penulisan dalam paper ini menggunakan metode pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Muhammad Rijal dalam karya ilmiahnya, penelitian kualitatif merupakan suatu proses observasi yang dilakukan untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi tentang manusia atau sosial dengan memperlihatkan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, dilakukan dalam penulisan yang alamiah (Fadli 2021). Sedangkan deskriptif menurut Mega dalam tulisannya ialah suatu bentuk observasi yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kejadian-kejadian yang ada, baik itu kejadian yang terjadi secara alamiah maupun kejadian yang dibuat oleh manusia (Linarwati, Fathoni, and Minarsih 2016). Penekanannya adalah pada kajian memahami teologi kontemporer sebagai sebuah divisi ilmu teologi dan menguraikan gagasan tersebut dengan memakai sumber-sumber pustaka dalam mendeskripsikannya. Penulis juga menggunakan beberapa literasi pustaka yakni, buku, artikel, jurnal dan sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian disajikan oleh penulis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi kontemporer muncul dan berkembang secara luar biasa pada abad ke 20. Teologi kontemporer dimulai dari usaha pergerakan para teolog dalam mendefinisikan teologi dan membawanya keluar dari gereja dengan maksud untuk mencari jawaban tentang filsafat, masyarakat, sains, kultur, dan kehidupan. Padahal sebelum itu, teologi merupakan pusat dari usaha dalam mencari jawaban dari semua disiplin ilmu dan bukan teologi yang mencari dari luar disiplin ilmu dalam mendukung kerangka pikirnya (Dawa 2016). Teologi kontemporer hadir dengan berupaya menjawab kebutuhan yang ada di luar gereja.

Teologi kontemporer adalah disiplin ilmu yang memeriksa hubungan antara kepercayaan agama dan pengetahuan ilmiah dalam dunia modern. Dalam era dimana ilmu pengetahuan semakin mendominasi kehidupan manusia, teologi kontemporer muncul sebagai upaya untuk memahami dan menghubungkan elemen-elemen teologis dengan ilmu pengetahuan. Kehadiran teologi kontemporer sebagai divisi ilmu pengetahuan menyuguhkan kekayaan intelektual manusia untuk memahami Alkitab. Dalam divisi ilmu teologi, teologi kontemporer membahas berbagai macam pandangan para teolog, baik yang murni memahami Alkitab ataupun memahami sosial, budaya dan kehidupan di era teknologi yang sekarang

semakin berkembang.

Dalam hasil penelitian ini, penulis akan menjabarkan pentingnya memahami bahwa teologi kontemporer itu adalah sebagai disiplin ilmu dalam berteologi.

Teologi kontemporer bersifat akademis

Teologi kontemporer bersifat akademis adalah disiplin ilmu yang berkembang pesat dalam dunia akademik pada abad ke-21. Sunarno memaparkan bahwa teologi kontemporer bersifat akademis karena mempelajari dan menyelidiki segala yang dapat diselidiki untuk memperoleh pengertian dan pengetahuan dan memunculkan teologi baru yang masuk akal dan diterima oleh banyak orang (Sunarno Sastro Atmodjo 2022). Dilanjutkan oleh Kusmanto yang mengatakan bahwa sifat akademis teologi kontemporer bersifat rasional dan analitis dalam memahami agama, menjadikannya berbeda dari pendekatan teologi tradisional yang lebih bersifat iman (Kusmanto, Fransius; Oci 2023). Karena itu, disimpulkan bahwa teologi kontemporer memiliki sifat akademis yang kuat dan berkembang pesat dalam dunia pendidikan teologi modern. Sifat akademis ini terlihat dari pendekatannya yang rasional dan analitis dalam menyelidiki serta memahami ajaran agama.

Teologi pertama kali masuk kedalam dunia akademik pada saat sekolah-sekolah katedral dari gereja Katolik Roma berkembang dan menjadi universitas. Kemudian teologi menjadi disiplin ilmu akademik yang digunakan dalam dunia pendidikan oleh para teolog. Namun ketika beberapa filsuf dan teolog Katolik Roma mulai untuk memberikan kontribusi bagi pendidikan teologi, masalah yang tidak diinginkan muncul yaitu pendidikan teologi lebih dekat dengan para teolog dalam konteks akademis daripada pendeta dalam pelayanan gereja. Hendra dalam tulisannya mengatakan bahwa pada zaman pencerahan, terjadi prasangka buruk terhadap pendidikan teologi oleh para teolog akademis yang berpendapat bahwa teologi dalam konteks akademik terlalu bersifat tidak jelas dan teoritis sehingga tidak relevan dengan pelayanan pendeta maupun dalam gereja (Hendra 2022, 3–12). Namun John M. dalam karya ilmiahnya mengatakan bahwa teologi seharusnya tidak hanya dianggap sebagai doktrin yang bersifat teoritis yang hanya mengajarkan bagaimana untuk memiliki hidup praktis di dunia ini, tetapi teologi harus dilihat sebagai kehidupan itu sendiri. Tetapi, yang dilakukan oleh Ockham dan Duns ialah bahwa mendekatkan antara pendidikan teologi dengan para teolog akademis, tidak untuk memisahkan seutuhnya teologi sebagai disiplin ilmu teoritis dari aplikasi praktisnya (Frame 1987).

Dengan demikian, ada beberapa hal yang menjadi fokus utama. Pertama, yaitu perlu untuk mencoba memahami hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Hal ini mencakup upaya untuk menyelidiki sejauh mana ajaran agama dapat diselaraskan dengan penemuan ilmiah modern. Kedua, teologi kontemporer harus berupaya memahami beragam pandangan agama dan kepercayaan dalam masyarakat yang berbudaya. Selain itu, aspek etika juga menjadi fokus penting dalam teologi kontemporer. Studi tentang moralitas dan etika dalam konteks modern adalah bagian integral dari kajian ini.

Dalam perkembangannya, banyak teolog dan sarjana agama menjalin kerjasama dengan ilmuwan sosial, filosofi, dan ahli sains. Ini membantu menciptakan kerangka kerja interdisipliner yang kaya, yang menciptakan wawasan mendalam tentang agama dalam dunia kontemporer. Dengan demikian teologi kontemporer bersifat akademis memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman kita tentang agama dan spiritualitas dalam masyarakat

modern yang kompleks.

Teologi kontemporer bersifat empiris

Teologi kontemporer adalah sebuah bidang studi yang luas yang mencakup berbagai tren dan gerakan teologis dari pasca-Perang Dunia I hingga saat ini. Teologi empiris adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam teologi kontemporer, yang menekankan pentingnya pengalaman dalam refleksi teologis. Laiho menjelaskan bahwa teologi empiris bukan sekadar teologi yang mendasarkan pemikiran pada pengalaman-pengalaman dan bukan pada skema-skema atau alasan-alasan, tetapi teologi ini adalah sebuah seruan untuk menggunakan pendekatan-pendekatan empiris di dalam mempelajari teologi (Laiho 2023). Jadi, teologi kontemporer terus berkembang dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah teologi empiris yang menekankan pengalaman dalam refleksi teologi. Pendekatan ini menyoroti pentingnya metode empiris dalam memahami realitas keagamaan, bukan hanya berdasarkan kerangka teoritis semata.

Para teolog empiris menafsirkan dunia dan Allah sebagai sesuatu yang satu dan bukan sesuatu yang lain, dan metode empiris mengacu pada bagaimana penafsiran itu dibuat. Teologi empiris dimulai dengan suatu pandangan spekulatif tertentu tentang kehidupan, yang pada gilirannya mengarah kepada penerapan metode empiris. Walaupun metode empiris pada gilirannya memberikan kontribusi kepada pembenaran, koreksi, dan revisi yang terus-menerus terhadap konten spekulatif, metode itu bukanlah sumber terdalam dari teologi empiris. Dean memaparkan bahwa, Dean mengatakan bahwa teologi empiris masih merupakan sebuah pendekatan yang berharga dalam teologi kontemporer yang menekankan pentingnya pengalaman dalam refleksi teologis (Dean 1990). Karena itu, teologi empiris bukannya tanpa kritik, karena teologi ini melemahkan fondasi-fondasi secara metafisis, menghilangkan universalitas dan kekekalan kebenaran-kebenaran teologis secara religius, dan sedikit menyimpang dari preseden teologi empiris itu sendiri secara historis.

Teologi kontemporer bersifat empiris adalah suatu disiplin ilmu dalam pemahaman agama yang menggabungkan unsur-unsur kepercayaan dengan pengalaman nyata atau bukti empiris. Kant dalam penelitiannya mengintegrasikan rasionalisme dan empirisme untuk membentuk sebuah pendekatan baru dalam berteologi yang bukan hanya menghargai peran akal budi dalam memahami keagamaan, tetapi juga mengakui pentingnya pengalaman empiris (Tanamal 2024). Dalam teologi ini, sangat ditekankan pentingnya melibatkan pengalaman konkret dalam keyakinan agama, membedakannya dari pendekatan tradisional yang hanya mengandalkan ajaran atau tulisan suci. Teologi kontemporer bersifat empiris tidak menolak kepercayaan atau nilai-nilai spiritual, tetapi lebih mencoba untuk menyesuaikan keyakinan tersebut dengan keadaan nyata yang dapat diamati. Ini menciptakan ruang bagi penganutnya untuk mengintegrasikan pengalaman rohaniah dengan pengalaman fisik sehari-hari.

Pendekatan ini berdampak pada cara orang beribadah dan mempraktikkan keagamaan. Para penganut teologi kontemporer bersifat empiris cenderung mencari hubungan yang lebih erat antara kepercayaan spiritual dan dunia nyata. Ini dapat tercermin dalam aktivitas seperti meditasi yang berpusat pada pengalaman langsung dengan Tuhan, serta keterlibatan aktif dalam pelayanan sosial atau pencarian kebijaksanaan melalui pengamatan alam (Winada 2020). Meskipun membawa banyak potensi positif, teologi ini juga mendapat kritik. Beberapa khawatir bahwa penekanan pada pengalaman nyata dapat mengaburkan esensi spiritualitas

murni, sementara yang lain merasa bahwa pendekatan ini dapat membuka celah bagi pemahaman agama yang terlalu sekular.

Secara keseluruhan, teologi kontemporer bersifat empiris adalah upaya untuk memperkuat relevansi keagamaan dalam dunia modern yang terus berkembang. Dengan menyatukan keyakinan dengan pengalaman empiris, pendekatan ini menciptakan jembatan antara iman dan realitas sehari-hari, memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan spiritual dengan lebih mendalam dan bermakna.

Teologi kontemporer memahami bahwa kebenaran agama bersifat dinamis, dan apa yang dianggap benar dalam satu waktu mungkin tidak lagi berlaku di masa mendatang. Sejarah telah menunjukkan bahwa pemahaman tentang agama telah berubah seiring berjalannya waktu. Fikriyah dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana agama mengalami perubahan signifikan seiring perkembangan zaman dan teknologi, menekankan pentingnya penafsiran baru dan adaptasi praktik keagamaan dalam menghadapi tantangan modernisasi. Teologi kontemporer mengakui bahwa agama harus terus berkembang mengikuti perkembangan masyarakat yang semakin maju (Fikriyah 2024). Karena itu, beberapa keyakinan dan praktik yang dulu dianggap mutlak dan tak tergoyahkan kini telah mengalami perubahan.

Selain itu, sifat nonpermanen teologi kontemporer memungkinkan untuk lebih inklusif dan menerima berbagai pandangan yang muncul dalam masyarakat yang semakin beragam. Lukito menekankan bahwa pluralisme kepercayaan dapat memperkaya pemahaman Kristen secara lebih perseptif dan realistis tentang keberagaman, sehingga pelayanan Kristen menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi kebutuhan manusia (Lukito 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teologi kontemporer bersifat nonpermanen karena mengakui bahwa agama adalah suatu hal yang hidup dan harus selalu beradaptasi dengan zaman. Ini adalah pendekatan yang penting memahami agama dalam konteks dunia yang terus menerus berubah dan menekankan pentingnya fleksibilitas, inklusivitas, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perbedaan dalam keyakinan agama.

Teologi kontemporer hasil rasio manusia

Iman dan rasio selalu berjalan bersamaan. Namun pada kenyataannya teologi kontemporer malah bergantung sepenuhnya pada rasio manusia dan mengesampingkan iman sehingga banyak orang yang lebih berpihak pada rasio. Kusmanto membahas dalam artikelnya bahwa teologi kontemporer sering mengedepankan rasio dibandingkan iman (Fransius kusmanto and Yudi Hendrilia 2021). Jadi, apa yang masuk akal manusia itulah yang akan diterima sedangkan yang tidak masuk akal diabaikan. Teologi kontemporer menggabungkan gagasan-gagasan keagamaan dengan pemikiran rasional manusia dan ini merupakan wujud dari bagaimana manusia menggunakan akal sehat untuk memahami agama dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, pendekatan ini dapat membawa dampak yang signifikan terhadap pemahaman iman itu sendiri. Ketika rasio menjadi satu-satunya tolak ukur dalam menafsirkan ajaran agama, maka dimensi supranatural dan transenden dari iman dapat terkikis. Lasmanto dalam artikelnya menekankan bahwa rasio dapat mendorong munculnya sekte-sekte baru dan aliran sesat. Penulis menekankan bahwa pengagungan berlebihan terhadap pemikiran rasional dapat menjauhkan individu dari kebenaran sejati dan mengabaikan dimensi iman yang esensial dalam kehidupan beragama (Lasmanto, n.d.). Dalam konteks ini, teologi kontemporer berisiko

mengalami pergeseran dari keyakinan yang berbasis wahyu menuju suatu sistem pemikiran yang lebih filosofis dan rasionalistik. Pemahaman akan Allah dan kebenaran Ilahi bisa saja dikaji semata-mata melalui analisis logis, tanpa mempertimbangkan pengalaman spiritual dan kesaksian iman.

Meski demikian, bukan berarti penggunaan rasio dalam teologi harus dihindari sepenuhnya. Rasio tetap memiliki peran penting dalam membantu manusia memahami ajaran iman secara lebih sistematis dan relevan dalam konteks zaman modern. Keseimbangan antara iman dan rasio dibutuhkan dalam hal ini, di mana akal budi digunakan sebagai alat untuk semakin memperdalam penghayatan iman, bukan untuk menggantikannya (Suanglangi 2005). Dengan demikian, teologi kontemporer dapat berkembang tanpa kehilangan esensi spiritualnya dan tetap menjadi sarana yang memperkuat hubungan manusia dengan Allah.

Rasio manusia menjadi instrumen utama dalam membentuk teologi kontemporer. Kemampuan manusia untuk berpikir kritis dan memainkan peran penting dalam memahami dan menafsirkan ajaran agama. Siregar menjelaskan bahwa dengan menggunakan rasio, teologi kontemporer tidak hanya menggali pemahaman mendalam tentang keyakinan keagamaan tetapi juga merespon tantangan modern. Ini adalah panggilan untuk memahami agama dalam konteks kekinian, menjadikan kebijaksanaan agama lebih dapat diakses (Siregar et al. 2022). Oleh karena itu, teologi kontemporer adalah hasil dari pemikiran manusia karena merupakan upaya manusia untuk memahami Allah dan Allah dalam kitab suci, dan merupakan refleksi atas pertanyaan-pertanyaan utama dalam kehidupan yang melibatkan Allah.

Teologi kontemporer menjadikan Alkitab sebagai objek penelitian

Teologi kontemporer menjadikan Alkitab sebagai objek studi utama karena merupakan sumber otoritatif dalam memahami Allah dan iman kristen. Dalam pendekatannya, teologi kontemporer tidak hanya sekedar membaca dan menerima teks secara literal, tetapi juga mengkritisi dan menganalisisnya dalam konteks historis, budaya dan teologis. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa interpretasi Alkitab tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Pendekatan kritis terhadap Alkitab dalam teologi kontemporer bukanlah upaya untuk mendiskreditkan atau melemahkan otoritasnya, tetapi justru untuk memperdalam pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalamnya. Victor menjelaskan bahwa Alkitab sebagai firman Allah yang otoritatif, memberikan jawaban kritis terhadap keraguan kelompok-kelompok kontemporer (Sitompul, Girsang, and Sinurat 2024). Seperti yang dikatakan oleh Stoll Alkitab dianggap sebagai Firman Allah yang diilhami, dan merupakan sumber otoritatif dari doktrin Kristen. Teologi kontemporer berusaha untuk memahami Alkitab dan ajaran-ajarannya untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang Allah dan iman Kristen.

Dalam teologi kontemporer, Alkitab tidak hanya dilihat sebagai teks suci yang harus diterima secara dogmatis, tetapi juga sebagai dianggap sebagai objek penelitian yang dapat dikritisi. Pendekatan ini sering kali menimbulkan perdebatan di antara teolog dan akademisi, karena ada yang melihat kritik terhadap Alkitab sebagai upaya untuk meragukan otoritasnya, sementara yang lain menganggapnya sebagai cara untuk memahami teks secara lebih mendalam dan kontekstual. Zega dalam penelitiannya mengatakan bahwa kritik terhadap Alkitab bukanlah upaya untuk merusak otoritasnya, tetapi justru alat yang membantu untuk memahami firman Allah dengan lebih baik (Zega 2021). Dengan demikian, pendekatan kritis

dalam teologi kontemporer harus dipahami sebagai upaya akademis yang bertujuan untuk menyingkap kekayaan spiritual Alkitab tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaannya.

Pendekatan terhadap Alkitab bukan berarti menolak otoritasnya, melainkan berusaha untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya melalui kajian historis, linguistik dan hermeneutika. Seperti yang dikatakan oleh Richard dalam bukunya bahwa pendekatan historis-kritis membantu individu dalam memahami latar belakang dan maksud dari teks Alkitab tanpa harus menghilangkan keabsahan sebagai sumber spiritual (Bauckham 2008). Jadi, pendekatan ini membantu memperkaya pemahaman teologis dan memastikan bahwa pesan Alkitab tetap relevan serta dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan.

Namun, kritik terhadap Alkitab harus diimbangi dengan penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Vanhoozer dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Alkitab bukan hanya sekadar dokumen historis, tetapi juga "drama Ilahi" yang menuntun manusia kepada kebenaran teologis yang harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata (Springs 2008). Oleh karena itu, teologi kontemporer harus berupaya menjaga keseimbangan antara pendekatan kritis dan penghormatan terhadap aspek Ilahi dari Alkitab. Selain itu, pendekatan kontekstual terhadap Alkitab juga menjadi bagian penting dalam teologi kontemporer. Stephen menegaskan bahwa teologi selalu berkembang dalam konteks budaya dan sosial tertentu, sehingga Alkitab perlu ditafsirkan sesuai dengan tantangan zaman tanpa menghilangkan esensi ajarannya (Bevans 1985). Dalam hal ini, memahami konteks historis dan budaya di balik setiap tulisan Alkitab menjadi langkah esensial untuk menerapkan nilai-nilainya secara relevan dalam kehidupan modern.

Dengan demikian, teologi kontemporer tidak boleh hanya terjebak dalam kritik rasional terhadap Alkitab tetapi juga harus mempertimbangkan aspek spiritual, historis, dan kontekstual dalam penafsirannya. Teologi kontemporer harus menjadikan Alkitab sebagai sumber utama dalam memabangun pemahaman yang relevan terhadap iman Kristen, tanpa mengabaikan nilai historis, filosofis dan kontekstualnya. Pendekatan yang seimbang antara kritik akademik dan penghargaan spiritual akan memastikan bahwa Alkitab tetap menjadi pedoman utama bagi kehidupan beriman di era modern.

KESIMPULAN

Teologi kontemporer merupakan hasil dari pemikiran para teolog. Teologi ini muncul karena isu-isu yang berkembang pada zaman modern ini. Teologi kontemporer juga merupakan disiplin ilmu yang memeriksa hubungan antara kepercayaan agama dan pengetahuan ilmiah dalam dunia modern. Dalam era yang semakin berkembang ini, teologi kontemporer muncul sebagai upaya untuk memahami dan menghubungkan bagian-bagian dasar teologis dengan ilmu pengetahuan. sehingga perlu diketahui bahwa teologi kontemporer itu adalah disiplin ilmu yang digunakan dalam berteologi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa teologi kontemporer itu bersifat akademis yang bisa dipelajari, bersifat empiris karena berdasarkan pengalaman, bersifat non permanen karena mengalami pergantian waktu, hasil dari rasio manusia dan juga menjadikan Alkitab sebagai objek penelitian. Sehingga dalam berteologi haruslah menggunakan disiplin ilmu untuk memastikan isu-isu teologi yang berkembang tersebut relevan atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauckham, Richard. 2008. *Jesus and the Eyewitnesses: The Gospels as Eyewitness Testimony*. Wm. B. Eerdmans Publishing.
- Bevans, Stephen. 1985. "Models of Contextual Theology." *Missiology: An International Review* 13 (2): 185–202. <https://doi.org/10.1177/009182968501300205>.
- Daun, Paulus. 2008. *Prolegomena Bibliologia: Doktrin Alkitab*. Manado: Yayasan Daun Family.
- Dawa, Mariani Febriana Lere. 2016. *Contemporale Et Creativa: Mengenal Secara Singkat Teologi Kontemporer*. Malang: Media Nusa Creative.
- Dean, William. 1990. "Empirical Theology: A Revisable Tradition." *Process Studies* 19 (2): 85–102. <https://doi.org/10.2307/44798574>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fikriyah, Khusnul. 2024. "Dinamika Modernisasi Agama: Eksplorasi Penafsiran Baru, Adaptasi Praktik, Dan Menghadapi Tantangan Kontemporer." *Socio Religia* 5 (2).
- Frame, John M. 1987. *The Doctrine of the Knowledge of God*. *Journal of Petrology*. Vol. 369.
- Fransius kumanto, and Yudi Hendrilia. 2021. "Teologi Kontemporer: Keuntungan Dan Kerugian." *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 10: 60.
- Hendra, Winarjo. 2022. "Dari Doktrin Ke Aplikasi: Implikasi Teologi Sebagai Aplikasi John m. Frame Dalam Konteks Pendidikan Teologi Dan Pelayanan Gerejawi." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 09 (01): 3–12.
- Kusmanto, Fransius; Oci, Markus; Sugiono. 2023. "Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi-Divisi Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 1 No. (Ilmu Teologi): 110–19.
- Laiho, Marjukka. 2023. "Young Adults Doing Lived Theology: Three Modes of Theologising." *Journal of Empirical Theology*, 1–26. <https://doi.org/10.1163/15709256-20231162>.
- Lasmanto, Lilik. n.d. "Antisipasi Dan Implementasi Pemahaman Teologi Kontemporer Di Gereja Pentakosta Masa Kini."
- Linarwati, Mega, Azis Fathoni, and Maria M Minarsih. 2016. "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus." *Journal of Management* 2 (2): 1–8.
- Lukito, Daniel Lucas. 2012. "Eksklusivisme, Inklusivisme, Pluralisme, Dan Dialog Antar Agama." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 13 (2): 251–79. <https://doi.org/10.36421/veritas.v13i2.269>.
- Mariana Febriana Lee Dawa. 2016. *Contemporer of Creativa: Mengenal Sejarah Singkat Teologi Kontemporer*. Malang: Media Nusa Creative.
- Montang, Ricky Donald. 2023. *Doktrin Tentang Allah (Teologi Proper)*. Medan: CV. Ruang Tentor.
- Siregar, Viktor Deni, Mersi Yolandra Bohalima, Talizaro Tafonao, and Yunardi Kristian Zega. 2022. "Intervensi Teologis Kristen Sebagai Perspektif Toleransi Pluralisme Agama-Agama." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2 (1): 100–111.
- Sitompul, Victor Golan, Rinaldi Girsang, and Insan Sinurat. 2024. "Otoritas Alkitab: Tinjauan Teologi Sistematis Pemikiran Luther Menjawab Skeptisisme Teologi Kontemporer Tentang Alkitab Sebagai Firman Allah." *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5 (1): 57–71.
- Springs, Jason A. 2008. *The Drama of Doctrine: A Canonical-Linguistic Approach to Christian Theology – by Kevin Vanhoozer*. *Modern Theology*. Vol. 24. Westminster John Knox Press. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0025.2007.00436.x>.
- Stoll, John H. 1813. "Contemporary Theology and the Bible." *Grace Journal*, 27–32.

-
- Suanglangi, Hermanto. 2005. "Iman Kristen Dan Akal Budi." *Jurnal Jaffray* 2 (2): 43–52.
- Sunarno Sastro Atmodjo, Dkk. 2022. *Buku Antologi Teologi Kontemporer*. Edited by Dkk Abdon Amtiran. Purbalingga: Eureka Media aksara.
- Tanamal, Nini Adelina. 2024. "Religiusitas Dan Rasionalisme Empirisme Immanuel Kant Dalam Berteologi." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 9 (1): 1–12.
- Widjaja, Imron, and Togu S Hutagaol. 2020. "Fenomena Dan Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 1 (2): 165.
- Winada, I Gusti Ketut. 2020. *Aktivitas Ritual Umat Hindu (Perspektif Teologi Kontemporer)*. Unhi Press.
- Zega, Fati Aro. 2021. "Alkitab Dan Kritik Alkitab." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3 (1): 58–75. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.105>.